

**PANDUAN PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMATANGAN SOSIAL DALAM  
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL SISWA**

**TESIS**



**OLEH**

**SURYA MANGGALA ELANI  
NIM. 16151044**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan  
gelar Magister Pendidikan

**PROGAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## **ABSTRACT**

**Surya Manggala Elani. 2019. "Guide to Implementing Information Services to Increase Social Maturity in the Prevention of Student Sexual Harassment". Thesis. Master Program Guidance and Counseling of Education Faculty, Universitas Negeri Padang.**

Every individual must have social maturity, with individual social maturity able to build harmonious relationships with others. The low social maturity makes a person inclined to take unpleasant actions to others, one of which is sexual harassment. Sexual harassment is the act of disturbing other people related to sexually which causes uncomfortable feelings regarding verbal, visual and physical. Prevention of sexual harassment can be done by increasing social maturity through the provision of information services by counselors. For this reason, it is necessary to have guidelines for implementing information services to increase social maturity in preventing student sexual harassment.

This study aims to (1) describe students' social maturity, (2) describe the validity and level of use or practicality of the guide, (3) produce guidelines for implementing information services to improve social maturity in the prevention of sexual harassment that is valid, practical and effective for use by Counselor. The instruments used in the questionnaire were social maturity, content validity questionnaire, display validity questionnaire, and guide usability. The research method used is development research with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research subjects consisted of 3 experts to test the validity of the guide display, 3 experts to test the validity of the guide material, and 5 counselors to test the usability or practicality of the guide. Data were analyzed using descriptive analysis and non-parametric statistics with the Kendall Concordance test.

The results showed that students' social maturity was in the medium category, the developed guide was valid based on expert judgment assessment, practically based on limited field trials, and effectively based on effectiveness tests. So it can be used to help improve students' understanding of social maturity in the prevention of sexual harassment.

**Keywords: Guidelines, Social Maturity, and Sexual Harassment**

## ABSTRAK

**Surya Manggala Elani. 2019. “Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kematangan Sosial dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Setiap individu harus memiliki kematangan sosial, dengan kematangan sosial individu mampu membangun hubungan harmonis dengan orang lain. Rendahnya kematangan sosial membuat seseorang cenderung melakukan tindakan tidak menyenangkan kepada orang lain salah satunya pelecehan seksual. Pelecehan seksual adalah tindakan mengganggu orang lain berkaitan dengan seksual yang menimbulkan perasaan tidak nyaman menyangkut verbal, visual dan fisik. Pencegahan pelecehan seksual dapat dilakukan dengan meningkatkan kematangan sosial melalui pemberian layanan informasi oleh guru BK/Konselor. Untuk itu perlu adanya panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan sosial dalam mencegah pelecehan seksual siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kematangan sosial siswa, (2) mendeskripsikan validitas dan tingkat keterpakaian atau kepraktisan panduan, (3) menghasilkan panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan oleh guru BK/Konselor. Instrumen yang digunakan dalam adalah angket kematangan sosial, angket uji validitas isi, validitas tampilan dan angket keterpakaian panduan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian terdiri atas 3 orang ahli untuk menguji validitas tampilan panduan, 3 orang ahli untuk menguji validitas materi panduan, dan 5 orang guru BK/Konselor untuk menguji keterpakaian atau praktikalitas panduan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik non parametrik dengan uji Konkordansi Kendall.

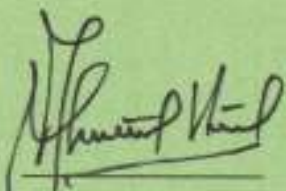
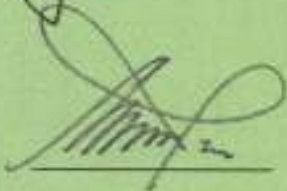
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan sosial siswa berada pada kategori sedang, panduan yang telah dikembangkan tergolong valid berdasarkan penilaian *expert judgement*, praktis berdasarkan uji coba lapangan terbatas, dan efektif berdasarkan uji efektivitas. Sehingga dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman kematangan sosial siswa dalam pencegahan pelecehan seksual.

**Kata Kunci: Panduan, Kematangan Sosial dan Pelecehan Seksual**

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama Mahasiswa : *Surya Manggala Elani*  
NIM : 16151044

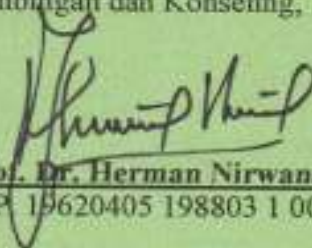
| Nama                                                          | Tanda Tangan                                                                        | Tanggal           |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| <u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u><br>Pembimbing I |   | <u>19-11-2019</u> |
| <u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons</u><br>Pembimbing II        |  | <u>19-11-2019</u> |

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002

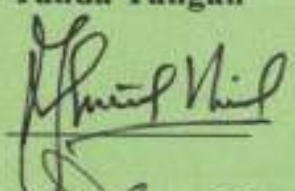
Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

| No. | Nama                                                     | Tanda Tangan                                                                         |
|-----|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | <u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u><br>(Ketua) |   |
| 2.  | <u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u><br>(Sekretaris)   |   |
| 3.  | <u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u><br>(Anggota)        |  |
| 4.  | <u>Dr. Alwen Bentri, M.Pd.</u><br>(Anggota)              |  |

Mahasiswa :

Nama : *Surya Manggala Elani*

NIM : 16151044

Tanggal Ujian : 07 - 11 - 2019



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **"Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kematangan Sosial dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Siswa"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Karya tulis ini adalah bagian dari Penelitian Tim Pascasarjana UNP tahun 2017-2018, yang berjudul: "Pencegahan Kejahatan Sosial melalui Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Kegiatan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Religiusitas, Kontrol Diri, serta Kematangan Sosial Siswa untuk Tidak Melakukan Pelecehan Seksual di SMK Kota Padang". Oleh karena itu, tesis ini dan bagian-bagiannya dapat digunakan oleh penelitian berikutnya dengan tetap memperhatikan kriteria dan aturan ilmiah yang berlaku.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2019  
Saya yang menyatakan,



Surya Manggala Elani  
NIM. 16151044

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kematangan Sosial dalam Pencegehan Pelecehan Seksual Siswa”**. Dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku Pembimbing II yang memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan penelitian ini
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku kontributor yang telah memberikan masukan, arahan hingga terselesaikannya penelitian ini
3. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd., Ibu Ulfia Rahmi, M.Pd., selaku ahli dalam memvalidasi produk penelitian ini
4. Bapak Drs. Ahmad Fauzi, Kons., Ibu Dra. Yetna, Kons., Bapak Al Razafirman, S.Pdi., Kons., Ibu Muharti Rosa Putri, S.Pd., Ibu Alviolita, S.Pd., Kons., selaku guru BK/Konselor yang telah memberikan penilaian dalam keterpakaian produk penelitian ini
5. Ketua Prodi dan Staf Program Studi S2 Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada peneliti
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana FIP UNP, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian penelitian
7. Kedua Orangtua (Ayahanda Elismardi dan Ibunda Zulmadani tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian penelitian

8. Kakak Wulan Pertiwi Elani, Amd.Keb dan Ashariweldi, Amd. Serta adik Bintang Manggala Elani, S.T. yang memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan studi
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2016 yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian penelitian

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan nikmat untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk perbaikan hasil penelitian ini.

Padang, November 2019

Peneliti



## DAFTAR ISI

|                                                      | Halaman |
|------------------------------------------------------|---------|
| <b>ABSTRACT .....</b>                                | i       |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | ii      |
| <b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>                  | iii     |
| <b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>           | iv      |
| <b>SURAT PENYATAAN .....</b>                         | v       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | vi      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | viii    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                            | xi      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                            | xiii    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                         | xiv     |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                         |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                      | 1       |
| B. Identifikasi Masalah.....                         | 9       |
| C. Batasan Masalah .....                             | 11      |
| D. Rumusan Masalah.....                              | 11      |
| E. Tujuan Pengembangan.....                          | 11      |
| F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....          | 12      |
| G. Pentingnya Pengembangan .....                     | 13      |
| H. Asumsi .....                                      | 13      |
| I. Definisi Operasional .....                        | 13      |
| J. Sistematika Penulisan .....                       | 14      |
| <br><b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                   |         |
| A. Landasan Teori.....                               | 15      |
| 1. Pelecehan Seksual .....                           | 15      |
| a. Pengertian Pelecehan Seksual .....                | 15      |
| b. Bentuk-bentuk Pelecehan Seksual .....             | 16      |
| c. Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual..... | 19      |
| d. Dampak Pelecehan Seksual .....                    | 22      |

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| 2. Kematangan Sosial.....                                 | 25 |
| a. Pengertian Kematangan Sosial .....                     | 25 |
| b. Prinsip-prinsip Perkembangan Kematangan Sosial .....   | 26 |
| c. Aspek-aspek Kematangan Sosial .....                    | 29 |
| d. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Sosial .....       | 30 |
| 3. Layanan informasi .....                                | 32 |
| a. Pengertian Layanan Informasi .....                     | 32 |
| b. Tujuan Layanan Informasi .....                         | 33 |
| c. Jenis-jenis Informasi .....                            | 35 |
| d. Metode Layanan Informasi .....                         | 37 |
| 4. Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kematangan Sosial | 39 |
| B. Penelitian Relevan .....                               | 40 |
| C. Kerangka Konseptual .....                              | 41 |

### **BAB III METODE PENGEMBANGAN**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Model Pengembangan.....    | 43 |
| B. Prosedur Pengembangan..... | 45 |
| C. Uji Coba Produk .....      | 49 |
| D. Subjek Uji Coba.....       | 49 |
| E. Jenis Data .....           | 50 |
| F. Instrumen Penelitian ..... | 51 |
| G. Teknik Analisis Data.....  | 52 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| A. Penyajian Data Pengembangan.....                   | 56 |
| 1. Tahap Analisis ( <i>analyze</i> ).....             | 56 |
| 2. Tahap Desain ( <i>design</i> ) .....               | 62 |
| 3. Tahap Pengembangan ( <i>development</i> ) .....    | 64 |
| 4. Tahap Implementasi ( <i>implementation</i> ) ..... | 68 |
| 5. Tahap Evaluasi ( <i>evaluation</i> ) .....         | 79 |
| B. Pembahasan.....                                    | 79 |
| C. Keterbatasan Pengembangan .....                    | 84 |
| D. Rangkuman Proses Penyusunan Panduan.....           | 85 |

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Simpulan .....  | 86 |
| B. Implikasi ..... | 86 |
| C. Saran .....     | 87 |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>DAFTAR RUJUKAN</b> ..... | 90 |
|-----------------------------|----|

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                 | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Bentuk Pelecehan Seksual yang Dialami Siswa.....                                                   | 3       |
| 2. Frekuensi Subjek Melakukan Pelecehan Seksual .....                                                 | 4       |
| 3. Fase-fase Model ADDIE.....                                                                         | 45      |
| 4. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi Panduan.....                   | 54      |
| 5. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan.....                 | 54      |
| 6. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian Panduan oleh Guru BK/Konselor .....   | 55      |
| 7. Gambaran Pelecehan Seksual Siswa.....                                                              | 57      |
| 8. Jabaran Aspek Aspek Pelecehan Seksual Siswa.....                                                   | 58      |
| 9. Gambaran Kematangan Sosial Siswa.....                                                              | 59      |
| 10. Jabaran Aspek Aspek Kematangan Sosial Siswa.....                                                  | 60      |
| 11. Komponen Materi Layanan dalam Panduan .....                                                       | 63      |
| 12. Data Hasil Validasi Ahli tentang Isi atau Materi Panduan .....                                    | 65      |
| 13. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli .....                           | 65      |
| 14. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Panduan .....                                           | 66      |
| 15. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli .....                           | 67      |
| 16. Data Hasil Validasi Keterpakaian .....                                                            | 70      |
| 17. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall terhadap Guru BK/Konselor .....            | 70      |
| 18. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kematangan Sosial Siswa .....                     | 72      |
| 19. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kematangan Sosial .....                                  | 73      |
| 20. Hasil Analisis Uji-t Pemberian Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Siswa ..... | 74      |
| 21. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pelecehan Seksual .....                           | 75      |
| 22. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pelecehan Seksual .....                                  | 76      |

|                                                                                                     |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 23. Hasil Analisis Uji-t Pemberian Layanan Informasi untuk Mencegah<br>Pelecehan Seksual Siswa..... | 77 |
| 24. Rangkuman Proses Penyusunan Panduan.....                                                        | 85 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                     | Halaman |
|--------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual.....                | 42      |
| 2. Prosedur Pengembangan Model ADDIE ..... | 44      |
| 3. Prosedur Pengembangan Produk .....      | 48      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                                                        | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Instrumen Penelitian Pelecehan Seksual .....                                                                                 | 95      |
| 2. Instrumen Penelitian Kematangan Sosial.....                                                                                  | 103     |
| 3. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Materi Panduan .....                                                                      | 109     |
| 4. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Panduan .....                                                                    | 116     |
| 5. Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian Panduan .....                                                                          | 123     |
| 6. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Para Ahli tentang Materi<br>Panduan .....                                       | 131     |
| 7. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Para Ahli tentang<br>Tampilan Panduan .....                                     | 132     |
| 8. Distribusi Skor Penilaian Uji Keterpakaian oleh Guru BK/Konselor<br>terhadap Panduan Setelah Diuji Coba Secara Terbatas..... | 133     |
| 9. <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli Materi<br>Panduan .....                                        | 134     |
| 10. <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli Tampilan<br>Panduan .....                                     | 135     |
| 11. <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Guru BK/Konselor..                                                 | 136     |
| 12. Rekapitulasi Data Pelecehan Seksual Siswa .....                                                                             | 137     |
| 13. Rekapitulasi Data Kematangan Sosial Siswa .....                                                                             | 139     |
| 14. Rekapitulasi Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Pelecehan Seksual Siswa .....                                        | 141     |
| 15. Rekapitulasi Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kematangan Sosial Siswa.....                                         | 143     |
| 16. Surat Izin Penggunaan Instrumen .....                                                                                       | 145     |
| 17. Surat-surat Penelitian.....                                                                                                 | 146     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa peralihan dalam kehidupan manusia. Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan sebuah peralihan dari tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun (Hurlock, 1980). Sarwono (2012) membagi kurun waktu usia remaja dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun, dan remaja akhir 15-20 tahun. Dalam kurun waktu tersebut terjadi berbagai perubahan fisik, perubahan moral, perubahan kepribadian, dan perubahan sosial.

Terjadinya perubahan sosial yang besar dan mulai melibatkan lawan jenis, remaja mengembangkan pemikiran-pemikiran baru, cepat tertarik dengan lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis (Sarwono, 2012). Sejalan dengan itu, remaja mulai memiliki ketertarikan atau menyenangi lawan jenis (Ardi, Ibrahim, & Said, 2012). Permasalahan yang terjadi ketika remaja tidak mampu mengendalikan ketertarikan dan rangsangan tersebut. Sehingga, remaja melakukannya dengan tindakan yang salah. Remaja melakukan tindakan kekerasan terhadap lawan jenis, untuk mendapatkan perhatian atau memenuhi ketertarikan dan rangsangan terhadap lawan jenis, yang berujung kepada tindakan kekerasan seksual.

Tindakan kekerasan seksual di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Pelakunya tidak hanya orang dewasa melainkan

remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2015 kekerasan seksual semakin meningkat 40% diantaranya terjadi di lingkungan sekolah, 30% di lingkungan keluarga, dan 30% di lingkungan sosial. Data lebih lanjut dari KPAI pada tanggal 24 Oktober 2016. Dari tahun 2011 sampai 2016, anak-anak sebagai pelaku kekerasan seksual (pemeriksaan, pencabulan, pelecehan, dsb) sebanyak 1519 kasus. Kemudian anak-anak sebagai korban kekerasan seksual (pemeriksaan, pencabulan, pelecehan, dsb) sebanyak 2001 kasus.

Kekerasan seksual yang terjadi dapat diklasifikasikan atas lima kelompok, yaitu: (1) pencabulan, (2) perkosaan, (3) percobaan perkosaan, (4) pelecehan seksual, (5) melarikan anak perempuan (Komnas Perempuan, 2016). Dari klasifikasi kekerasan seksual ini, kekerasan seksual yang sering terjadi di lingkungan masyarakat adalah pelecehan seksual. Untuk lebih jelasnya, pelecehan seksual adalah tindakan bernuansa seksual yang disampaikan melalui kontak fisik maupun non fisik yang mengarah pada bagian tubuh seksual atau seksualitas seseorang, termasuk dengan menggunakan siulan, main mata, ucapan bernuansa seksual, colekan atau sentuhan di bagian tubuh, gerakan atau isyarat bersifat seksual sehingga mengakibatkan perasaan tidak nyaman, tersinggung merasa direndahkan martabatnya, dan mungkin sampai menyebabkan masalah dan keselamatan (Komnas Perempuan, 2015). Menceritakan lelucon kotor yang merendahkan derajat, menjahili perempuan di jalanan, dan tindakan tidak senonoh dan

pemeriksaan merupakan bentuk tindakan pelecehan seksual (Firman, Nirwana, & Syahniar, 2019). Jika kita lihat dari fenomena yang terjadi, penelitian yang dilakukan oleh (Young, Grey, & Boyd, 2009) di sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) menemukan bahwa:

**Tabel 1. Bentuk Pelecehan Seksual yang Dialami Siswa**

| <b>Bentuk Pelecehan Seksual yang dialami</b>               | <b>Perempuan<br/>(n=362)<br/>% (n)</b> | <b>Laki-Laki<br/>(n=287)<br/>% (n)</b> |
|------------------------------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------|
| Ditatap pada bagian tubuh (payudara, pinggang, alat vital) | 65.4 (233)                             | 33.2 (95)                              |
| Lelucon seksual                                            | 56.8 (205)                             | 23.7 (68)                              |
| Panggilan telepon cabul                                    | 19.4 (70)                              | 11.6 (33)                              |
| Pesan cabul                                                | 16.9 (61)                              | 11.2 (32)                              |
| Dicium, dipeluk dan disentuh                               | 50.7 (182)                             | 25.9 (74)                              |

Selanjutnya, penelitian Dahinten (2003) menemukan bahwa berbagai perilaku pelecehan seksual telah dialami oleh siswa, sebanyak 64% pada perempuan dan 45% pada laki-laki, bentuk pelecehan pada perempuan berupa diteriaki, tatapan seksual, siulan, dan komentar menghina tentang perempuan. Sedangkan pada laki-laki berupa ucapan yang merendahkan yang menyangi gender mereka, misalnya disebut *gay* atau disebut nama seperti perempuan, pengecut, dan maskulinitas yang rendah. Hasil penelitian Finkelhor, Shattuck, Turner, & Hamby (2014) perempuan berisiko untuk mengalami pelecehan seksual pada masa remaja, karena pelecehan seksual meningkat dari 16.8% saat berumur 15 tahun menjadi 26.6% saat berumur 17 tahun. Untuk laki-laki, dari 4.3% saat umur 15 tahun menjadi 5.1% saat umur 17 tahun, dan sebagian besar pelakunya adalah teman sebaya.

Kemudian hasil penelitian Setiyawan (2013) menemukan bahwa jumlah dan frekuensi subjek (remaja) melakukan pelecehan seksual selama 3 bulan terakhir kepada perempuan yaitu:

**Tabel 2. Frekuensi Subjek Melakukan Pelecehan Seksual**

| No | Perilaku                                                                                         | Jumlah Subjek yang melakukan | Berapa kali kamu melakukan perilaku itu selama 3 bulan terakhir |           |            |          |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------|------------|----------|
|    |                                                                                                  |                              | 1-5 kali                                                        | 6-10 kali | 11-16 kali | >16 kali |
| 1  | Pernah melakukan colekan pada bagian tubuh perempuan                                             | 16 subjek                    | 6                                                               | 3         | 2          | 5        |
| 2  | Mengucapkan komentar yang bernada menggoda, bernuansa seksual kepada perempuan                   | 13 subjek                    | 5                                                               | 2         | 1          | 5        |
| 3  | Main mata atau melihat dengan melotot yang disertai dengan perasaan ingin menggoda               | 15 subjek                    | 5                                                               | 3         | 3          | 4        |
| 4  | Siulan yang ditujukan untuk memancing daya tarik perempuan                                       | 12 subjek                    | 6                                                               | 2         | 1          | 3        |
| 5  | Mempertunjukkan video, gambar, dan lain-lain yang berhubungan dengan pornografi kepada perempuan | 8 subjek                     | 3                                                               | 2         | -          | 3        |

Data-data tersebut menjelaskan bahwa pelecehan seksual tinggi pada remaja, hal ini memiliki akibat yang negatif bagi korban dan pelaku pelecehan seksual. Seseorang yang dilecehkan secara seksual mengalami *traumatic* yaitu tingkat ketakutan dan kegelisahan yang tinggi, mimpi buruk, dan fobia, terutama pada tempat-tempat tertentu dan orang-orang tertentu (Ullman & Hilweg, 1997). Akibat psikologis lebih lanjut bahwa korban pelecehan seksual mengalami (1) jengkel, senewen, marah, stres

hingga *breakdown*, (2) ketakutan, frustrasi, rasa tidak berdaya dan menarik diri, (3) kehilangan rasa percaya diri, (4) merasa berdosa atau merasa dirinya sebagai penyebab, (5) kebencian pribadi hingga generalisasi kebencian pada pelaku atau mereka dari jenis kelamin yang sama dengan pelaku (Kelly, 1988). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh (Hall & Hall, 2011) pelecehan seksual pada anak dapat berakibat depresi, rasa bersalah, malu, menyalahkan diri sendiri, gangguan makanan, masalah somatik, kecemasan, pola disosiatif, represi, penolakan, masalah seksual, dan masalah hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan di P2TP2A Limpapeh Rumah Nan Gadang (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Jalan Batang Antokan No. 2 Kompleks GOR Agus Salim Padang. Ditemukan kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) sebanyak 7 kasus. Pelecehan seksual yang dilakukan siswa berupa mengirim foto dan video porno, memaksa untuk berhubungan seksual, sodomi, hingga melakukan pemerkosaan. Kondisi pelecehan seksual di sekolah menengah kejuruan relatif tinggi (Putri, Nirwana, Ahmad, Firman, Syahniar & Alwen, 2018). Hal ini menunjukkan adanya pelecehan seksual yang terjadi pada remaja termasuk di sekolah menengah kejuruan (SMK), berdasarkan fakta tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji bagaimana mencegah pelecehan seksual pada remaja.

Berbagai faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pelecehan seksual yaitu adanya internalisasi perilaku, masalah emosional, kematangan sosial, dan kemampuan fisik (Williamson, Borduin, & Howe, 1991). Senada dengan itu, Seidner & Calhoun (Beitchman, Zucker, Hood, & Dacosta, 1992) tindakan pelecehan seksual terjadi karena rendahnya tingkat kematangan sosial seseorang. Dengan kata lain, kematangan sosial dapat mencegah atau menurunkan perilaku pelecehan seksual. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Burkhardt & Rotatori, 2013) kematangan sosial memberikan kontribusi terhadap usaha pencegahan pelecehan seksual, kematangan sosial yang tinggi akan menampilkan perilaku yang pantas dalam berinteraksi dengan orang lain. Sejalan dengan itu hasil penelitian Sears, Intrieri, & Papini (2011) kematangan sosial memberikan kontribusi 85% menurunkan tindakan pelecehan seksual.

Kematangan sosial adalah tingkat keterampilan dan kesadaran sosial yang dicapai oleh individu terhadap norma-norma tertentu yang terkait dengan kelompok usianya, mencakup hubungan interpersonal, kelayakan perilaku, menilai dan memecahkan masalah sosial (Raj dalam Sharma & Shah, 2012). Sejalan dengan itu, kematangan sosial adalah komitmen pribadi setiap individu untuk tidak mementingkan diri sendiri secara sosial atau dapat memilih sikap kepedulian sosial yang tulus terhadap kesejahteraan satu sama lain (Hasnain & Adlakha, 2012).

Seseorang yang memiliki kematangan sosial, memiliki karakteristik kesadaran akan perannya dalam keinginan kelompok, mengimbangi

kehidupan sosial, rasa bermain yang adil, memperlakukan orang lain dengan baik, dan kemauan untuk menjadi orang yang konformis (Kumar & Ritu, 2013). Kemudian kematangan sosial berarti mencapai kedewasaan dalam hubungan sosial yaitu membangun hubungan baik dengan keluarga, tetangga, teman, relasi dan anggota masyarakat lainnya (Goyal, 2015). Sehingga dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki kematangan sosial akan memperlakukan orang lain dengan baik dan mencegahnya untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan atau mengganggu orang lain seperti melakukan pelecehan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian Simamora, Umari, & Arlilizon (2015) kematangan sosial siswa kelas X, 5.56% berada pada kategori tinggi, 50.00% berada pada kategori sedang, dan 44.44% berada pada kategori rendah. Secara keseluruhan kematangan sosial siswa berada pada kategori sedang, jika dilihat berdasarkan indikator-indikator kematangan sosial berada pada kategori rendah. Selanjutnya hasil penelitian Supriyadi & Evianawati (2015) juga memperoleh kematangan sosial siswa berada pada kategori sedang. Kemudian berdasarkan pengamatan di SMK 1 Padang pada bulan Oktober 2017, ditemukan beberapa siswa memperlakukan temannya dengan kurang baik, seperti menjadikan nama teman sebagai bahan lelucon, mengucapkan kata-kata kotor kepada teman, melemparkan kertas kepada teman ketika belajar, menggeser kursi ketika hendak duduk sehingga teman terjatuh, memukul teman meskipun hanya sebatas candaan. Hal ini mengindikasikan kematangan sosial siswa masih tergolong rendah.



Agar siswa memiliki kematangan sosial yang tinggi maka diperlukan usaha untuk meningkatkannya. Usaha yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk mengembangkan kualitas kepribadian, mengembangkan kualitas kesehatan mental individu, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang efektif pada diri individu dengan lingkungan sosialnya (Tohirin, 2015). Kemudian dijelaskan oleh Schrenko (2002) bimbingan dan konseling membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang sesuai. Bimbingan dan konseling memiliki 10 jenis layanan, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi ditujukan untuk membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun hubungan sosial budaya (Prayitno & Amti, 2015).

Layanan informasi yang diberikan mencakup informasi tentang cara-cara bergaul, cara-cara berkomunikasi untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik dapat meningkatkan kemampuan sosial individu (Tohirin, 2015). Sejalan dengan itu hasil penelitian diperoleh bahwa layanan informasi dapat meningkatkan perkembangan perilaku sosial peserta didik (Bahri, Alam, & Supiati, 2017). Sehingga dapat dipahami bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam kematangan sosial.

Guru Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat guru BK) dituntut dapat melaksanakan layanan informasi dengan baik dalam

meningkatkan kematangan sosial siswa, sehingga pelecehan seksual dapat dicegah. Sejalan dengan itu, konselor sangat berperan dalam mengatasi pelecehan seksual (Afdal, 2015). Penyelenggaraan layanan informasi selama ini mengalami keterbatasan dari media pembelajaran yang digunakan, metode yang monoton dalam upaya memandirikan siswa memahami berbagai permasalahan yang sedang mereka alami.

Bertitik tolak dari uraian tersebut, melalui penelitian lebih lanjut. Menarik dikaji bagaimana panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual siswa di sekolah menengah kejuruan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pelecehan seksual adalah bentuk paksaan seksual di mana seseorang menjadikan orang lain sebagai sasaran dari komentar, ajakan, gerak, kontak fisik, atau permintaan langsung yang dikehendaki oleh pelaku, untuk memperoleh keuntungan seksual (Nevid, Rathus, & Greene, 2005). Berbagai faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pelecehan seksual yaitu adanya internalisasi perilaku, masalah emosional, kemampuan berkomunikasi, kematangan sosial, dan kemampuan fisik (Williamson, Borduin, & Howe, 1991). Senada dengan itu, Seidner & Calhoun (Beitchman, Zucker, Hood, & Dacosta, 1992) tindakan pelecehan seksual terjadi karena rendahnya tingkat kematangan sosial seseorang. Dengan kata lain, kematangan sosial dapat mencegah atau menurunkan perilaku pelecehan seksual. Hal ini diperkuat oleh pendapat Burkhardt & Rotatori

(2013) kematangan sosial memberikan kontribusi terhadap usaha pencegahan pelecehan seksual, kematangan sosial yang tinggi akan menampilkan perilaku yang pantas dalam berinteraksi dengan orang lain.

Usaha untuk meningkatkan kematangan sosial dapat dilakukan melalui layanan informasi oleh Guru BK. Hal ini menuntut guru BK dapat memberikan layanan informasi yang efektif kepada siswa untuk meningkatkan kematangan sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perilaku pelecehan seksual tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa melainkan remaja yang masih duduk di bangku sekolah
2. Pelecehan seksual berakibat negatif bagi perkembangan psikologis remaja
3. Pelecehan yang dilakukan oleh siswa berupa mengirim foto dan video porno, lelucon seksual, mencolek bagian sensitif teman
4. Adanya korelasi negatif pelecehan seksual dengan kematangan sosial. Artinya semakin tinggi kematangan sosial siswa, makin rendah kecendrungan untuk melakukan pelecehan seksual
5. Guru BK belum memiliki panduan pelaksanaan layanan informasi yang efektif untuk meningkatkan kematangan sosial siswa

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Kematangan sosial siswa di sekolah menengah kejuruan?
2. Panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual siswa di sekolah menengah kejuruan yang bisa digunakan oleh guru BK/Konselor

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan sosial siswa di sekolah menengah kejuruan?
2. Apakah panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual siswa di sekolah valid secara isi, tampilan serta praktis dan efektif ?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Penelitian ini dibuat untuk mencapai tujuan pengembangan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kematangan sosial siswa di sekolah menengah kejuruan
2. Mendeskripsikan validitas dan tingkat keterpakaian atau kepraktisan panduan layanan informasi yang dikembangkan untuk digunakan oleh guru BK/Konselor
3. Menghasilkan panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan oleh guru BK/Konselor.

## F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berikut spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian ini:

1. Panduan pelaksanaan layanan informasi yang disusun berupa rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan dan konseling yang terdiri dari lima materi layanan informasi yaitu
  - a. Aku korban pelecehan seksual? Kamu bisa mencegahnya
  - b. Mari tingkatkan kematangan sosialmu!
  - c. Menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk mencegah pelecehan seksual
  - d. Apakah aku sudah memiliki penguasaan diri untuk mencegah pelecehan seksual?
  - e. Remaja yang memiliki perspektif dalam mencegah pelecehan seksual
2. Di dalam panduan terdapat materi layanan, materi layanan dalam *power point*, lembar kerja siswa, lembar evaluasi kegiatan layanan informasi, lembar refleksi kegiatan layanan dan lembar penilaian proses kegiatan layanan informasi.
3. Panduan yang dibuat memiliki ukuran kertas A4 dengan orientasi kertas *portrait*. Jenis tulisan yang digunakan adalah jenis huruf *Maandra GD*. Ukuran huruf digunakan bervariasi antara 12-16. Gambar-gambar yang digunakan dalam panduan ini menggunakan gambar yang diambil dari berbagai sumber yang sesuai dan mendukung penjelasan materi.

### **G. Pentingnya Pengembangan**

Rasional yang melandasi pengembangan panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, membantu memberikan pemahaman baru dan positif untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual.
2. Bagi guru BK/Konselor, memberikan media yang dapat digunakan sebagai panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual.
3. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan masukan untuk program pelatihan bagi guru BK/Konselor dalam pembuatan materi dan metode pemberian materi layanan yang menarik bagi siswa.
4. Bagi peneliti lain, sebagai rujukan untuk melakukan inovasi dalam pembuatan media layanan bimbingan dan konseling.

### **H. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Pelecehan seksual dapat dicegah dengan meningkatkan kematangan sosial
2. Kematangan sosial siswa dapat ditingkatkan
3. Panduan pelaksanaan layanan informasi akan memudahkan guru BK/Konselor dalam memberikan layanan

### **I. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut

### 1. Kematangan Sosial

Kematangan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam berinteraksi yang baik dengan orang lain (dalam penelitian ini mencegah pelecehan seksual). Kematangan sosial dapat dilihat dari pemahaman dan perilaku siswa dalam bertanggung jawab (*responsibility*), penguasaan diri (*temparance*), dan perspektif (*perspective*) dalam berinteraksi dengan orang lain.

### 2. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku individu berkaitan dengan seksual yang menimbulkan perasaan tidak nyaman, marah, malu, terintimidasi, dan menyinggung orang lain menyangkut verbal, visual dan fisik.

### 3. Layanan Informasi

Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling dari guru BK/Konselor untuk memberikan suatu pemahaman positif kepada siswa agar dapat mencegah pelecehan seksual melalui peningkatan kematangan sosial.

## J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan didasarkan pada “Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi” yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang tahun 2017, memperhatikan format APA (*American Psychological Association*) dan juga memperhatikan masukan dari dosen pembimbing dan kontributor.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Kematangan sosial siswa di SMK berada pada kategori sedang, perlunya upaya guru BK/Konselor untuk meningkatkannya
2. Panduan pelaksanaan layanan informasi yang dikembangkan secara umum memiliki validasi yang tinggi dari segi isi dan tampilan
3. Panduan pelaksanaan layanan informasi yang dikembangkan praktis digunakan oleh guru BK/Konselor, karena dari hasil analisis data dinyatakan efektif meningkatkan pemahaman siswa berkaitan dengan kematangan sosial dan akibat pelecehan seksual

Dapat disimpulkan bahwa panduan yang telah dikembangkan tergolong valid berdasarkan penilaian *expert judgement*, praktis berdasarkan uji coba lapangan terbatas, dan efektif berdasarkan uji efektivitas. Sehingga dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman kematangan sosial siswa dalam pencegahan pelecehan seksual.

#### **B. Implikasi**

Salah satu fungsi Bimbingan dan Konseling adalah fungsi pencegahan, mencegah terjadinya hal-hal negatif pada diri individu maupun dalam kelompok. Dengan adanya panduan ini fungsi pencegahan dalam bimbingan



dan konseling dapat dilaksanakan, sesuai dengan tujuan pembuatan panduan ini adalah mencegah terjadinya pelecehan seksual siswa.

Produk yang telah dikembangkan berupa panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual siswa dinyatakan layak dan dapat dipakai serta dioperasionalkan oleh guru BK/Konselor di sekolah. Diharapkan dengan adanya produk yang dihasilkan dari penelitian ini, maka guru BK/Konselor memiliki berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi terutama untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual siswa.

Panduan ini dapat digunakan sebagai media layanan Bimbingan dan Konseling di SMK dan sederajat karena panduan yang dibuat secara umum juga dapat digunakan oleh guru BK/Konselor yang memberikan pelayanan di SMA atau MAN. Panduan ini memberikan dampak positif terhadap program pelayanan BK, yaitu menambah variasi bahan dan media yang digunakan untuk layanan BK, utamanya terkait upaya meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan serangkaian proses dan tahapan penelitian pengembangan, ada beberapa saran yang berkenaan dengan produk penelitian yaitu

## 1. Pemanfaatan Produk

Beberapa hal yang perlu peneliti sarankan untuk pemanfaatan produk penelitian adalah sebagai berikut

- a. Guru BK/Konselor perlu menguasai isi panduan dengan baik sebelum diaplikasikan kepada siswa sehingga dalam pelaksanaannya lebih efektif dan maksimal
- b. Guru BK/Konselor harus memperhatikan kebutuhan siswa dalam menggunakan produk ini
- c. Penggunaan produk penelitian ini akan terlaksana dengan baik apabila guru BK/Konselor memiliki kelengkapan alat pendukung, seperti alat elektronik dan media tulis lainnya. Untuk itu, guru BK/Konselor perlu melengkapi dan melakukan perencanaan yang matang sebelum pemberian layanan
- d. Diharapkan adanya kerja sama antara guru BK/Konselor dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah dalam rangka melengkapi dan memperbanyak berbagai media dalam panduan ini.

## 2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Beberapa saran untuk pengembangan produk lebih lanjut, yaitu

- a. Produk yang dikembangkan ini berupa panduan layanan informasi untuk diimplementasikan pada siswa SMK. Selain siswa SMK diperlukan perumusan yang tepat sesuai dengan karakteristik

kebutuhan siswa. Namun tidak menutup kemungkinan juga bisa digunakan pada siswa SMA atau MAN

- b. Panduan yang dikembangkan hanya sebatas uji coba kelompok kecil, untuk itu dalam pengembangan produk lebih lanjut perlu dilakukan uji coba lapangan yang lebih luas untuk melihat efektivitas pemakaian panduan untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual siswa melalui eksperimen menggunakan kelompok kontrol atau eksperimen time series
- c. Perlu pengembangan lebih lanjut terkait materi yang terdapat dalam panduan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman
- d. Pengembangan lebih lanjut dalam rangka mendukung keterpakaian panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kematangan sosial dalam pencegahan pelecehan seksual siswa, perlu dilakukan pengkombinasian menggunakan media lain untuk membantu siswa memahami materi yang terdapat di dalam panduan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afdal. (2015). Pemanfaatan konseling keluarga eksperensial untuk penyelesaian kasus kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Anand, A. K., Kunwar, N., & Kumar, A. (2014). Impact of different factors on social maturity of adolescents of coed-school. *Internasional Research Journal of Social Sciences*.
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dan implikasinya terhadap program pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*.
- Bahri, S., Alam, A. A., & Supiati. (2017). Pengaruh layanan informasi bidang bimbingan sosial terhadap perkembangan perilaku sosial siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*.
- Beitchman, J. H., Zucker, K. J., Hood, J. E., & Dacosta, G. A. (1992). A review of the long-term effect of child sexual abuse. *Child Abuse & Neglect*.
- Bentri, A. (2017). Mastery of primary school teacher pedagogy competency in curriculum 2013 implementation in Indonesia. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*.
- BKKBN. (2013). *Pelecehan seksual*. (A. T. Rivai, D. Lokitasari, N. Reviani, F. A. Novianti, A. Nuranti, D. Ariyanti, ... S. J. Olam, Eds.). Jakarta: BKKBN.
- Burkhardt, S. A., & Rotatori, A. F. (2013). *Treatment and prevention of childhood sexual abuse*. Washington, DC: Taylor & Francis.
- Dahinten, V. S. (2003). Peer sexual harassment in adolescence: the function of gender. *CJNR*.
- Depdiknas. (2008). *Penulisan modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Doll, E. A. (1953). *The measurment of social competence: a manual for the vineland social maturity scale*. USA: Educational Test Bureau.
- Dombeck, M. (2007). Robert kegans awesome theory of social maturity.
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi pengantar metodologi untuk ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Finkelhor, D., Shattuck, A., Turner, H. A., & Hamby, S. L. (2014). The lifetime prevalence of child sexual abuse and sexual assault assessed in late adolescence. *Journal of Adolescent Health*.